

**PENGARUH *OPINION SHOPPING*, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT REPORT LAG* TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Empiris Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**Annisa Dwi Ramadinda
2021/21043073**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Annisa Dwi Ramadinda
TM/NIM : 2021/21043073
Program Studi : SI Akuntansi
Keahlian : Auditing dan Corporate Governance
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Ladang Panjang, Tigo Nagari, Sumatra Barat
No Handphone : 085156226834
Judul Skripsi : *Pengaruh Financial distress, Opinion shopping dan Audit Report Lag terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/ skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/ skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/ skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juni 2025



Annisa Dwi Ramadinda

21043073/2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *OPINION SHOPPING, FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT REPORT LAG*
TERHADAP PENERIMAAN *OPINI AUDIT GOING CONCERN***

**(Studi Empiris Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di BEI Periode 2021-
2023).**

Nama : Annisa Dwi Ramadinda

TM/NIM : 2021/21043073

Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Auditing dan Corporate Governance

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Mei 2025

Disetujui Oleh:

Kepala Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19740706 199903 2 002



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak.
NIP. 19781204 200801 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh *Financial distress*, *Opinion shopping* dan *Audit Report Lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi empiris pada sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Nama : Annisa Dwi Ramadinda

TM/NIM : 2021/21043073

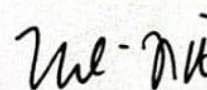
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Auditing dan Corporate Governance

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Mei 2025

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	1. 
2	Anggota	Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak.	2. 
3	Anggota	Mayar Afriyenti, S.E., M.Sc.	3. 

ABSTRAK

Annisa Dwi Ramadinda (21043073). Pengaruh *Financial distress*, *Opinion shopping* dan *Audit Report Lag* terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Pembimbing : Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *opinion shopping*, *financial distress* dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara *opinion shopping*, *financial distress*, dan *audit report lag* terhadap penerimaan opini audit going concern. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, terdapat 58 perusahaan selama 3 tahun periode dan menghasilkan 174 data pengamatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian dengan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping*, *financial distress* dan *audit report lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

Kata kunci : *Financial distress*, *opinion shopping*, *audit report lag* , opini audit going concern.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga diberikan kelancaran, kekuatan, dan ketabahan dalam menyelesaikan tugas wajib penulis sebagai seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang, yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Financial distress, Opinion shopping dan Audit Report Lag terhadap penerimaan opini audit going concern (Studi empiris pada sektor consumer cyclical yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023).” Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke alam yang penuh pengetahuan seperti saat sekarang ini.
3. Kedua orang tua dan saudara penulis yang selalu memberikan doa terbaik, motivasi, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, serta ketersediaan waktu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D., serta para wakil dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penggunaan fasilitas yang mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Kepala Departemen Akuntansi yakni Ibu Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak. Selaku dosen penelaah yang memberikan saran dan kritik agar skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
7. Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc yang telah bersedia membersamai ujian komprehensif sebagai dosen penguji yang memberikan saran, kritik dan masukan sehingga skripsi ini menjadi karya yang lebih baik.
8. Abang Rizki selalu admin Prodi Akuntansi yang telah banyak membantu segala urusan administrasi yang berhubungan dengan skripsi sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis di FEB (Arin,Anggun, Gita, Zahra, Alifah dan Agesti) yang telah menjadi penyemangat dan memberi motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dimana telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan untuk seseorang spesial yang telah menjadi suport system dan partner terbaik yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Mei 2025

Annisa Dwi Ramadinda

NIM: 21043073

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI,KERANGKA KONSEPTUAL,DAN HIPOTESIS	14
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Pengembangan Hipotesis.....	32
D. Kerangka Konseptual	36
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	47
D. Tenik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	51
BAB IV	57
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	57
C. Hasil Analisis Data	75
D. Pembahasan	83

BAB V.....	90
PENUTUP.....	90
A. Kesimpulan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian	90
C. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perusahaan delisting tahun 2023	6
Tabel 2.1 penelitian terdahulu	29
Tabel 3.1 Kriteria Penetapan Sampel	46
Tabel 4. Definisi Operasional	50
Tabel 5. Variabel Dummy Opini Audit Going Concern	58
Tabel 6. Variabel Dummy Opinion Shopping	62
Tabel 7. Variabel Financial Distress	66
Tabel 8. Variabel Audit Report Lag	69
Tabel 9. Analisis Statistik Deskriptif	75
Tabel 10. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit	79
Tabel 11. Omnibus Tests of Model Coefficients	78
Tabel 12. Uji multikolinearitas.	81
Tabel 13. Analisis Regresi Logistik	77
Tabel 14. Nagelkerke R Square	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Opini Audit Going Concern 2021	61
Gambar 2. Opini Audit Going Concern 2022	61
Gambar 3. Opini Audit Going Concern 2023	62
Gambar 4. Opinion shopping FORU 2021	65
Gambar 5. Opinion shopping FORU 2022	65
Gambar 6. Opinion shopping FORU 2023	66
Gambar 7. Audit Report Lag.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan.....	96
Lampiran 2: Variabel Dummy Opini Going Concern	98
Lampiran 3: Variabel Opinion Shopping.....	100
Lampiran 4: hasil score financial Distress	102
Lampiran 5: Data Audit Report Lag Perusahaan	104
Lampiran 6: Hasil Tabulasi data	109
Lampiran 7 : perhitungan financial distress	115
Lampiran 8: analisis deskriptif.....	121
Lampiran 9: uji multikolinearitas	121
Lampiran 10: analisis regresi logistik	121
Lampiran 11: Hasil uji kelayakan model	121
Lampiran 12: Hasil Uji Determinasi Nagelkerke R Square.....	122
Lampiran 13: uji wald	122

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep going concern atau keberlangsungan usaha merupakan salah satu asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, entitas dianggap memiliki kemampuan untuk melanjutkan usahanya di masa depan tanpa adanya niat maupun kebutuhan untuk melikuidasi atau menghentikan sebagian besar operasinya. Asumsi ini menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, kecuali jika manajemen memiliki rencana atau tidak memiliki alternatif realistis selain menghentikan operasi perusahaan. Berdasarkan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dijelaskan bahwa laporan keuangan disusun dengan menggunakan asumsi dasar kelangsungan usaha (going concern), kecuali apabila terdapat niat atau keharusan untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya (IAI, 2023). Penegasan serupa juga tercantum dalam SAK ETAP paragraf 2.1, yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha kecuali terbukti sebaliknya (IAI, 2022).

Konsep keberlangsungan usaha ini tidak hanya penting dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menjadi perhatian utama dalam proses audit. Auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya selama paling tidak dua belas bulan sejak tanggal laporan keuangan. Standar

Audit (SA) 570 (Revisi 2015) tentang Going Concern menjelaskan bahwa tujuan auditor adalah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai penggunaan asumsi going concern oleh manajemen serta menyimpulkan apakah terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha entitas (IAI, 2015). Jika auditor menemukan adanya kondisi atau peristiwa yang menimbulkan keraguan tersebut, maka auditor harus mengungkapkannya dalam laporan audit, baik dalam bentuk paragraf penekanan (*emphasis of matter*) maupun dalam bentuk modifikasi opini, tergantung pada tingkat keparahan dan ketidakpastian yang ditemukan. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha menjadi aspek krusial yang tidak hanya memengaruhi penyajian laporan keuangan, tetapi juga berpengaruh terhadap pertimbangan opini audit yang akan diberikan oleh auditor.

Sejak awal berdirinya suatu perusahaan, kelangsungan usaha merupakan faktor utama yang menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan untuk dipertahankan. Kelangsungan usaha ini tidak hanya mencerminkan stabilitas perusahaan dalam jangka panjang, tetapi juga menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis dan mempertahankan profitabilitas.

Auditor memegang peranan penting dengan menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Auditor dituntut untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan guna mengidentifikasi apakah terdapat kekhawatiran yang signifikan terkait kemampuan perusahaan untuk tetap

beroperasi secara berkelanjutan. Penilaian ini menjadi dasar bagi auditor dalam menyampaikan opini mereka yang dituangkan dalam laporan audit.

Laporan audit yang mencakup opini audit tersebut berfungsi sebagai salah satu instrumen penting bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, dalam pengambilan keputusan strategis. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nadzif dan Agung (2022), bahwa opini audit memberikan informasi yang relevan bagi investor untuk membantu mereka mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi atau tindakan lainnya.

Auditor dapat memilih tipe opini yang akan diberikan pada laporan keuangan auditee berdasarkan setiap keadaan yang dijelaskannya, setidaknya ada lima tipe pendapat audit (IAPI, 2011: SA Seksi 508), yaitu : Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified opinion explanatory language*) , Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah opini audit *going concern*. Opini ini diberikan oleh auditor jika terdapat indikasi bahwa perusahaan tidak dapat mempertahankan keberlanjutan operasionalnya dalam waktu dekat. . Dalam kondisi ideal, opini audit *going concern* seharusnya diberikan secara objektif berdasarkan kondisi keuangan dan operasional perusahaan, tanpa adanya intervensi atau manipulasi dari pihak manajemen. Jika mekanisme pasar dan

regulasi berjalan dengan baik, beberapa prinsip utama akan tetap terjaga (Dita & Andayani, 2023).

Opini audit *going concern* adalah kondisi tambahan yang dapat mempengaruhi jenis opini audit yang dikeluarkan auditor. Jika auditor menemukan adanya keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, mereka dapat menambahkan paragraf penekanan (*emphasis of matter*) terkait *going concern* dalam laporan audit (Junaidi & Nudiono, 2016).

Banyak perusahaan mengalami keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang diaudit, yang dapat disebabkan oleh kompleksitas audit, kesulitan dalam memperoleh bukti audit, atau bahkan upaya manajemen untuk menunda pengumuman opini *going concern* (Suryani et al., 2023)

Institut Akuntan Publik Indonesia (2013a) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian atas kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. Perusahaan masih menerima opini wajar tanpa pengecualian dari auditor independen dan arus kas yang diaudit menunjukkan kondisi keuangan yang baik (Averio, 2020).

Auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan dan prospek keberlangsungan suatu entitas. Salah satu opini yang sering menjadi perhatian adalah opini audit *going concern*. Opini ini diberikan ketika auditor memiliki keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya

dalam periode waktu tertentu. Opini audit *going concern* berfungsi sebagai peringatan bagi para pemangku kepentingan, khususnya investor dan kreditur, untuk memahami risiko keberlanjutan perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

BEI dapat menghapus/delisting perusahaan terbuka apabila mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat, baik secara finansial atau secara hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai (Martina 2023).

Berdasarkan laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023), jumlah perusahaan yang menerima opini *going concern* di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 39 perusahaan yang memperoleh opini ini, sementara pada 2022 jumlahnya meningkat menjadi 47 perusahaan, dan pada 2023 bertambah menjadi 52 perusahaan. Peningkatan jumlah opini *going concern* ini mengindikasikan adanya tren memburuknya kondisi keuangan perusahaan, terutama di sektor yang sangat bergantung pada daya beli konsumen dan pertumbuhan ekonomi.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan konsumsi rumah tangga Indonesia mencapai 4,93% pada tahun 2023, meningkat dari 4,87% di tahun 2022, tetapi masih lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi. Laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan jumlah perusahaan yang

mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2021, sekitar 10% perusahaan di sektor consumer cyclicals mengalami *financial distress*, dan angka ini meningkat menjadi 13,5% pada tahun 2023. Peningkatan jumlah perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan ini berpotensi meningkatkan risiko penerimaan opini *going concern*, yang kemudian dapat berdampak pada stabilitas pasar modal dan kepercayaan investor.

Berdasarkan data yang dihimpun dari kompas.com (2023), sepanjang tahun 2023 terdapat 38 perusahaan yang terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena berbagai alasan seperti tidak memenuhi ketentuan pencatatan dan kinerja keuangan yang buruk. Berikut daftar perusahaan yang terancam delisting :

Tabel 1.1 Data perusahaan delisting tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor
1	PT Armidian Karyatama Tbk	ARMY	Properti dan Real Estate
2	PT Pania Indo Resources Tbk	HDTX	<i>Consumer Cyclicals</i>
3	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	POSA	Properti dan Real Estate
4	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	Konstruksi
5	PT Sri Rejeki Isman Tbk	SRIL	<i>Consumer Cyclicals</i>
6	PT Triwira Insanlestari Tbk	TRIL	Perdagangan dan Jasa
7	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	LCGP	Properti dan Real Estate
8	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW	Industri Dasar dan Kimia
9	PT Siwani Makmur Tbk	SIMA	Perdagangan dan Jasa
10	PT Capitalinc Investment Tbk	MTFN	Keuangan
11	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	SKYB	Telekomunikasi
12	PT Rimo International Lestari Tbk	RIMO	Properti dan Real Estate
13	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	HOME	<i>Consumer Cyclicals</i>
14	PT Falmaco Nonwoven Industri Tbk	FLMC	Industri Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Sektor
15	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	HOTL	<i>Consumer Cyclical</i> s
16	PT Sky Energy Indonesia Tbk	JSKY	Energi
17	PT Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY	Teknologi
18	PT Onix Capital Tbk	OCAP	Keuangan
19	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	<i>Consumer Cyclical</i> s
20	PT Jaya Bersama Indo Tbk	DUCK	<i>Consumer Cyclical</i> s
21	PT Sinergi Megah Internusa Tbk	NUSA	<i>Consumer Cyclical</i> s
22	PT Grand Kartech Tbk	KRAH	Mesin dan Alat Berat
23	PT Steadfast Marine Tbk	KPAL	Perkapalan
24	PT Forza Land Indonesia Tbk	FORZ	Properti dan Real Estate
25	PT Mas Murni Indonesia Tbk	MAMI	<i>Consumer Cyclical</i> s
26	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk	PURE	Pertambangan
27	PT SMR Utama Tbk	SMRU	Pertambangan
28	PT Trada Alam Minera Tbk	TRAM	Pertambangan
29	PT Inti Agri Resources Tbk	IIKP	<i>Consumer Cyclical</i> s
30	PT Hanson International Tbk	MYRX	Properti dan Real Estate
31	PT Trikonsel Oke Tbk	TRIO	<i>Consumer Cyclical</i> s
32	PT Dua Putra Utama Makmur Tbk	DPUM	Perikanan
33	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	<i>Consumer Cyclical</i> s
34	PT Cowell Development Tbk	COWL	Properti dan Real Estate
35	PT Danasupra Erapacific Tbk	DEFI	Keuangan
36	PT Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	<i>Consumer Cyclical</i> s
37	PT Leyand International Tbk	LAPD	Energi
38	PT Sugih Energy Tbk	SUGI	Energi

Dari 38 perusahaan yang tercatat terancam delisting pada tabel diatas, terdapat 12 perusahaan atau sekitar 32% dari total keseluruhan perusahaan yang terancam delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari sektor *consumer cyclical*s. Dan menyusul dari sektor energi, pertambangan, dan keuangan sekitar 8%, perdagangan jasa 5%, konstruksi, telekomunikasi dan perkapalan sekitar 2%. Perusahaan dalam sektor *consumer cyclical*s ini, bergerak di industri ritel,

otomotif, dan perhotelan, sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi makro. Ketika daya beli masyarakat menurun akibat inflasi dan perlambatan pertumbuhan ekonomi, pendapatan perusahaan di sektor ini ikut terpengaruh. Akibatnya, banyak perusahaan yang mengalami *financial distress*, mengalami kesulitan membayar utang, serta menghadapi risiko kegagalan usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan mereka menerima opini *going concern*.

Opini audit mengenai kelangsungan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencerminkan kondisi keuangan, tata kelola perusahaan, serta karakteristik auditor. Beberapa unsur penting yang sering dianalisis dalam penelitian berupa *opinion shopping*, *financial distress*, *audit report lag*, rasio utang, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, kualitas auditor, masa jabatan auditor, dan opini audit sebelumnya.

Perusahaan yang menghadapi tekanan finansial seharusnya tidak melakukan *opinion shopping*, yaitu memilih auditor yang lebih lunak untuk menghindari opini *going concern*. Auditor harus tetap independen dalam menilai kondisi perusahaan dan tidak terpengaruh oleh kepentingan klien. Selain itu, dalam lingkungan bisnis yang sehat, perusahaan yang mengalami *financial distress* seharusnya menerima opini *going concern* sesuai dengan realitas finansialnya (Qintharah & Utami, 2021).

Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga variabel utama, yakni *opinion shopping*, *financial distress*, dan *audit Report Lag*. Ketiga variabel ini berhubungan dengan kondisi industri *Consumer Cyclical*s, yang sering dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi serta fluktuasi pasar.

Opinion shopping mengarah pada upaya manajemen perusahaan dalam mengganti auditor dengan tujuan memperoleh opini audit yang lebih menguntungkan. Praktik ini sering kali dilakukan untuk menghindari opini *going concern* meskipun kondisi keuangan perusahaan menunjukkan tanda-tanda distress. Perusahaan yang sering mengganti auditor memiliki kecenderungan lebih rendah untuk menerima opini *going concern*. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terkait independensi auditor dalam memberikan opini yang objektif (Widiasari & Sari, 2021). Hal ini dapat memengaruhi independensi auditor dan keputusan pemberian opini *going concern* (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Opinion shopping adalah tindakan perusahaan mencari auditor yang bersedia mendukung perlakuan akuntansi tertentu yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan. Praktik ini sering dilakukan oleh perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan atau risiko opini audit *going concern* (Simamora & Hendarjatno, 2019). *Opinion shopping* diukur dengan melihat perusahaan mengganti auditor setelah menerima opini audit *going concern* atau tidak (Kusumayanti & Widhiyanti, 2017).

Menurut penelitian sebelumnya *opinion shopping* tidak memiliki dampak terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor tetap terjaga, meskipun auditor berisiko kehilangan klien jika memberikan opini audit *going concern* (Praptitorini & Januarti, 2011). Sedangkan pada penelitian lainnya *opinion shopping* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Financial distress merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami tekanan finansial yang serius yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya menunjukkan penurunan signifikan dalam kinerja keuangan, seperti meningkatnya utang, penurunan profitabilitas, dan arus kas yang negatif. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi atau likuiditas yang rendah lebih mungkin menerima opini *going concern* karena ketidakmampuan mereka untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek maupun panjang (Averio, 2020).

Ketika suatu entitas mengalami kendala keuangan berupa *financial distress*. Kendala tersebut mengakibatkan kegiatan operasional entitas akan terganggu yang akhirnya akan berdampak pada meningkatnya risiko yang dihadapi entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di waktu yang akan datang. Hal ini akan berdampak pada opini audit yang diberikan oleh auditor (Ihsan, 2021). *Financial distress* adalah ketika keadaan keuangan suatu perusahaan menurun sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Ini terjadi ketika kewajiban debitor sulit dipenuhi dan perusahaan tidak dapat mendapatkan dana untuk beroperasi (Yani & Putri Gami, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh (Pham, 2022) mengungkapkan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit terkait kelangsungan usaha. Semakin tinggi tingkat *financial distress*, semakin besar indikasi bahwa perusahaan berada dalam risiko kebangkrutan. Kondisi ini memicu auditor untuk meragukan kelangsungan usaha entitas, sehingga meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada entitas

tersebut. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2023) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Audit Report Lag merujuk pada lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit. Keterlambatan dalam pelaporan keuangan sering kali menjadi indikator adanya masalah keuangan yang lebih dalam, yang dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*. Durasi yang lebih lama sering dikaitkan dengan kompleksitas atau masalah signifikan dalam laporan keuangan perusahaan (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Pada tahun 2023, rata-rata keterlambatan pelaporan keuangan di Indonesia mencapai 75 hari, meningkat dari 70 hari pada 2021. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas audit serta meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini menjadi perhatian bagi auditor dan regulator dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Udayana, 2016), Sari (2020), serta Tsalis Auladi et al. (2019), ditemukan bahwa adanya hubungan signifikan antara durasi penyelesaian audit dengan penilaian auditor terhadap keberlanjutan operasional suatu perusahaan. Namun, hasil penelitian yang berbeda diungkapkan oleh (Syahputra & Rizal Yahya, 2017) serta Afnan et al. (2020). Dalam studi mereka, disimpulkan bahwa *audit Report Lag* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini mengacu pada Teori Keagenan menjelaskan adanya hubungan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Hubungan antara teori keagenan dan opini audit *going concern* terletak pada peran agen yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan serta menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas kepada prinsipal. Namun, mereka tidak selalu bertindak sesuai kepentingan pemilik karena risiko moral hazard. Oleh karena itu, auditor independen diperlukan sebagai pihak ketiga untuk menengahi dan memastikan transparansi (Endiana & Suryandari, 2021).

Dan penelitian terdahulu menunjukkan temuan – temuan yang tidak konsisten yang menjadi kesenjangan dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini memilih untuk mengukur pengaruh *financial distress*, *Opinion shopping* dan *audit report lag* terhadap *opini going concern*. Peneliti tertarik mengambil judul yaitu : “Pengaruh *Financial distress*, *Opinion shopping* dan *Audit Report Lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern* (Studi empiris pada sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023) .” Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur akademik serta memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi opini audit kelangsungan usaha.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah audit *Report Lag* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *opinion shopping* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *Report Lag* terhadap opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Teoritis

Penelitian ini dapat di jadikan referensi atau acuan dari memperkuat materi bagi pihak yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan *opinion shopping*, *financial distress*, dan audit *Report Lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu tambahan informasi *opinion shopping*, *financial distress*, dan audit *Report Lag* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Auditor

Penelitian ini dapat digunakan oleh auditor sebagai pertimbangan informasi atau masukan dalam membrikan opini audit, khususnya opini audit *going concern*.

4. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu sumber informasi atau masukan bagi informasi atau masukan bagi investor mengenai faktor perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* sehingga dapat membantu investor dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang dilakukan terhadap data perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. *Audit Report Lag* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Terbatas pada sektor Consumer Cyclicals

Penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan yang bergerak di sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Oleh karena itu, hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor lain yang memiliki karakteristik bisnis dan risiko yang berbeda.

2. Variabel independen terbatas

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu opinion shopping, financial distress, dan audit report lag. Padahal, opini audit going concern dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, debt default, dan kinerja keuangan lainnya.

3. Data sekunder dan pendekatan kuantitatif

Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan dan pendekatan kuantitatif, sehingga tidak menggambarkan faktor-faktor kualitatif dari auditor dalam memberikan opini audit going concern.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Menggunakan objek penelitian yang lebih beragam, termasuk sektor industri lain agar hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti profitabilitas, arus kas operasional, reputasi KAP, debt default, dan ukuran perusahaan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.
3. Mempertimbangkan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk menggali pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit going concern secara lebih mendalam.
4. Auditor diharapkan tetap menjaga profesionalisme dan independensi dalam proses audit, terutama dalam menghadapi indikasi opinion shopping. Auditor juga perlu melakukan evaluasi risiko going concern dengan

mempertimbangkan faktor-faktor keuangan dan non-keuangan secara menyeluruh.

5. Manajemen perlu menyadari bahwa upaya-upaya seperti opinion shopping tidak selalu berdampak terhadap opini audit yang diberikan. Oleh karena itu, lebih bijak bagi perusahaan untuk fokus pada peningkatan kinerja keuangan dan penguatan tata kelola perusahaan sebagai langkah antisipatif terhadap risiko going concern.

DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Daniel T. H. Manurung dan Andhika Ligar Hardika. (2015). *Analysis of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Triangle: Empirical Study on Banking Companies In Indonesia*. January. <https://doi.org/10.4108/eai.18-7-2019.2288648>
- Dita, F. R., & Andayani, S. (2023). Opinion Shopping as Moderating Influence of Financial Distress, Audit Client Tenure and Auditor's Reputation on Going Concern Audit Opinion. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 5(2), 55–77. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v5i2.60>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Jaenal Abidin, Lodang Prananta Widya Sasana, & Amelia. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96–106. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v1i3.18>
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure Dan Reputasi Kap Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2290–2317.
- Pham, D. H. (2022). *Faktor penentu opini audit going concern : bukti dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Vietnam*. November.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Qintharah, Y. N., & Utami, F. L. (2021). the Effect of Company Size and Financial Distress on Going Concern Audit Opinions With Opinion Shopping As Moderation Variables. *Journal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 81–100.
- Sihombing, Y. R., Shalsabila, R., & Prameswary, A. (2023). *The Effect of Overconfidence Bias and Representativeness Bias on Investment Decision with Risk Tolerance as Mediating Variable*. 7(1), 1–12.

- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Opinions Going Concern With Good Corporate Governance As A Variable Moderation Study In The Energy Sector 2014 - 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 47–61.
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021). *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v4i1.379>
- Syahputra, F., & Rizal Yahya, M. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1. <https://www.neliti.com/id/publications/186935/pengaruh-audit-tenure-audit-delay-opini-audit-tahun-sebelumnya-dan-opinion-shopp>
- Udayana, E. A. U. (2016). *PENERIMAAN OPINI AUDIT DENGAN MODIFIKASI GOING CONCERN DAN FAKTOR-FAKTOR PREDIKTORNYA I Gusti Putu Oka Surya Utama 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia email : gb_okasurya@ymail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unive.* 893–919.
- Widiasari, A., & Sari, R. P. (2021). Pengaruh opinion shopping dan disclosure terhadap opini audit going concern dimoderasi prior opinion. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(03), 827–839. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/34849%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/34849/20190>
- Yani, V., & Putri Gami, E. R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada PT. Modern Internasional Tbk. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 49–55. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i3.334>
- Ananda, R., & Nurhayati, T. (2021). Pengaruh Financial Distress terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–12. Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2023). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy: Predict and Avoid Bankruptcy, Analyze and Invest in Distressed Debt*. John Wiley & Sons.

- ISA 570 (Revised). (2021). Going Concern. International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB).
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). Auditing and Assurance Services. McGraw-Hill Education.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.
- Kurniawati, N., & Fajarwati, I. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–53.
- Lestari, N. P., & Fitriarsi, D. (2019). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 25–34.
- Mulyani, D., & Supriyatin, T. (2021). Pengaruh Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 9(2), 98–112.
- Putri, M. N., & Sari, R. P. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 310–321.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). Auditing & assurance services: A systematic approach (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kompas.com* (31/12/2023) "Daftar 38 Saham yang Terancam "Delisting" dari BEI Sepanjang 2023. <https://money.kompas.com/read/2023/12/31/231653126/daftar-38-saham-yang-terancam-delisting-dari-bei-sepanjang-2023>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.).
- Wiley Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Teoh, S. H., Wong, T. J., & Rao, G. R. (1998). Are accruals during initial public offerings opportunistic? *Review of Accounting Studies*, 3(1–2), 175–208.
- Hassan, M. K. (2022). Audit Delay and its Association with Audit Opinion: Evidence from Developing Markets. *Asian Review of Accounting*.
- International Auditing and Assurance Standards Board. (2021). ISA 570 (Revised) – Going Concern. IAASB.